

EPISTIMOLOGI KAJIAN DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Kamaruzzaman

kamaruzzaman@iainlhokseumawe.ac.id

Abstrak: Tulisan ini berusaha menjelaskan tentang epistemologi Dakwah dalam Ilmu Komunikasi. Hakikat ilmu dakwah adalah seuntai ilmu yang bersumber dari teks dan tradisi Islam. Ilmu ini dikembangkan oleh umat Islam yang berupaya mengembangkan dakwah Islam secara sistematis dan terorganisir. Manfaatnya adalah untuk memahami kebenaran dakwah sebagai bagian dari pelaksanaan tugas dakwah. Sementara komunikasi dakwah merupakan kegiatan penyampaian pesan-pesan ilahi (maddah) yang disampaikan oleh Da’I kepada mad’u dengan tujuan agar mad’u dapat melaksanakan pesan-pesan tersebut sesuai dengan alquran dan sunnah (amal shaleh).

Kata Kunci: epistemologi, Dakwa dan Komunikasi

A. Pendahuluan

Dalam Ensiklopedi Islam, Dakwah diartikan dengan menyeru atau mengajak manusia untuk melakukan kebaikan serta menuruti petunjuk, menyeru berbuat kebaikan dan melarang berbuat kemungkaran sesuai dengan ajaran Allah dan Rasul supaya mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.¹ Dakwah sudah pasti sebuah komunikasi, tepatnya komunikasi persuasif, karena hakikat Dakwah adalah mengajak, yakni mengajak orang lain untuk mempercayai dan mengamalkan ajaran Islam, namun jelas komunikasi belum tentu mengandung nilai Dakwah.

Komunikasi Dakwah merupakan kajian baru dalam dunia ilmu komunikasi, selain itu komunikasi Dakwah juga merupakan kajian sekretarian

¹ Tim Penyusun Ensklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, I BA Far (PT Ikhtiar Baru Van Houve), h.280

yakni bidang kajian khusus berkaitan dengan komunikasi atau masyarakat beragama Islam, mengingat terminologi Dakwah milik Islam.

Secara umum komunikasi memiliki kecenderungan menyampaikan pesan-pesan yang sifatnya lebih umum, baik tentang informasi yang sifatnya ilmiah ataupun yang lainnya..Kecenderungan umum keilmuan komunikasi pada dasarnya dilatarbelakangi oleh sifat komunikasi yang bisa masuk dalam setiap keilmuan serta kebutuhan keilmuan-keilmuan lain tersebut dengan pengetahuan komunikasi. Sehingga adanya keterkaitan komunikasi dengan Dakwah yang merupakan proses atau kegiatan mengajak (menyampaikan pesan) hanya kepada Allah penting serta aspek- aspek yang ada didalamnya penting untuk dikaji.

B. Pengertian Komunikasi Dakwah

Komunikasi Dakwah adalah komunikasi yang unsur-unsurnya disesuaikan visi dan misi Dakwah. bahwa komunikasi Dakwah adalah suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seseorang komunikator menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran al Qur'an dan Sunnah, dengan tujuan agar orang lain dapat berbuat amal shaleh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan².

Dalam proses komunikasi dan Dakwah kelihatannya hampir sama dengan komunikasi pada umumnya, akan tetapi yang membedakan hanya pada cara dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan komunikasi pada umumnya yaitu mengharapkan dari mad'u atas ide-ide atau pesan-pesan yang disampaikan oleh pihak komunikator sehingga pesan-pesan yang disampaikan tersebut terjadilah perubahan sikap, mengubah opini atau pandangan, mengubah perilaku dan mengubah masyarakat kepada yang

² Toto tasmara, *Komunikasi Dakwah*, PT (Gaya Media Pratama, 1987), h.8-10

diharapkan, adapun tujuan komunikasi Dakwah yaitu mengharapkan terjadinya perubahan atau pembentukan sikap atau tingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam stresingnya dalam kontek ini adalah pada ajaran Islam.

Namun satu hal yang menjadi titik temu antara keduanya bahwa pengembangan metode dakwah dan metode pengembangan dakwah beserta ilmunya, sebagaimana komunikasi dan ilmunya dapat merambah ke bidang-bidang lain, dalam upaya mewujudkan nilai pesan yang ingin dihasilkan.

Memperhatikan uraian diatas, tentu saja dapat diterima jika kemudian muncul jenis disiplin baru yang dinamakan “komunikasi Dakwah”. Tujuan tidak jauh dari tujuan dakwah namun kombinasi dengan tujuan komunikasi yaitu:

- a) Setiap pribadi muslim dengan melakukan dakwah berarti bertujuan untuk melaksanakan salah satu kewajiban agama, dan memenuhi kebutuhan eksistensi dirinya dalam agama.
- b) Tujuan dari komunikasi dakwah ini , adalah terjadinya perubahan tingkah laku, sikap atau perubahanyang sesuai dengan pesan kerisalahan al-quran dan Hadis.

Tabel : Komunikasi Dakwah

No	Komponen	Uraian
1	Sumber (source)	Al-quran dan sunnah
2	Komunikator	-Khusus Ulama. -Umum. Setiap muslim yang mukallaf
3	Pesan (message)	Al-quran dan sunnah
4	Approach	- Hikmah -kasih sayang dan toleransi kehidupan -persuasif
5	Tujuan (distination)	Perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan isi d harapan dari pesan yang disampaikan.

Dengan pola tersebut, maka seharusnya dakwah dan keilmuan dakwah dapat bersentuhan dengan berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang, dimana metode keilmuan dakwah menjadi basis bagi aplikasi nilai-nilai keislaman di berbagai bidang kehidupan dunia manusia.³

Jadi nampak bahwa dakwah adalah bentuk komunikasi yang khas, atau bisa disebut komunikasi plus. Perbedaan terjadi khususnya pada sumber, komunikator, pesan, Approach dan tujuan.

Memang dakwah adalah praktek komunikasi, namun tidak semua praktek komunikasi dapat disebut dakwah. Dakwah merupakan salah satu aktivitas komunikasi karena dalam dakwah terjadi proses tranmisi informasi dari komunikator kepada komunikan melalui berbagai media seperti Televisi, Radio, Internet, dan surat Kabar. Seluruh unsur proses komunikasi termuat dalam berbagai praktek dakwah. Dengan demikian jelas bahwa aktivitas dakwah merupakan praktek komunikasi.⁴

Memang pernah muncul perdebatan awam yang kurang produktif tentang persentuhan dakwah dan komunikasi dari sudut pandang yang berbeda. Yang satu melihat dakwah dari sudut pandang komunikasi dan menyatakan bahwa dakwah merupakan bagian dari komunikasi; sementara yang lain melihat sebaliknya, melihat komunikasi dari sudut pandang dakwah sehingga menyatakan bahwa komunikasi hanya merupakan bagian dari dakwah.⁵ Tentu saja sulit menemukan titik temu.

³ Ahmad Anas, *Paradigma Dakwah Kontemporer*, (PT Pustaka Rizki Putra 2002) Semarang h.78

⁴ Iswandi Syahputra, *Komunikasi Profetik*, (PT Simbiosa Rekatama Media)Bandung h.216

⁵ Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah* (PT Simbiosa Rekatama Media)Bandung h.6

Aktivitas dakwah dan komunikasi sepintas memang tampak sama, atau berhimpitan satu sama lain, jika komunikasi didefinisikan sebagai proses pengiriman pesan dari seseorang kepada satu atau beberapa orang melalui simbol-simbol yang bermakna, akwah pada dasarnya merupakan bagian dari kegiatan komunikasi. Secara sederhana, dakwah juga dapat dipandang sebagai proses penyampaian pesan-pesan tentang kebajikan dari seseorang penyeru kepada audien. Namun, dari sisi konsep, keduanya memiliki ciri-ciri tersendiri.

Menurut Asep saiful muhtadi, beliau memandang kurang tepat, khususnya yang berkaitan dengan makna dan persentuhan antara dakwah dan komunikasi, seperti disebutkan sebelumnya, kedua istilah ini dapat dimaknai berbeda. Sebagian ada yang menganggap dakwah merupakan bagian dari komunikasi, sementara sebagian sebaliknya, komunikasi merupakan bagian dari dakwah.

Dalam kontek ilmu, kedua istilah itu berbeda. Komunikasi dan dakwah merupakan satu disiplin ilmu tersendiri: ilmu komunikasi dan ilmu dakwah keduanya memiliki objek masing-masing, baik objek formal maupun objek material. Secara etimologis keduanya juga berbeda. Komunikasi sendiri berasal dari bahasa inggris, *to communicate*, artinya menyampaikan, sedangkan dakwah berasal dari bahasa Arab, *da'a yad'u*, dakwatan, yang berarti memanggil. Menyampaikan dan memanggil tentu berbeda. Keduanya memiliki konsep sendiri-sendiri.

Oleh karena itu, menganalogikan dakwah dan komunikasi, baik secara ilmu maupun praktis, tidak bisa begitu saja diterima. komunikasi dan dakwah tetap berbeda, meskipun memiliki kesamaan objek, yaitu aktivitas manusia. komunikasi menitikberatkan analisisnya pada fenomena menyampaikan

pesan agar dengan pesan itu dapat terjadi perubahan, sementara dakwah menitikberatkan analisisnya pada fenomena memanggil dan mengajak. Untuk melakukan perubahan, namun keduanya saling memberikan kontribusi.

C. Dasar Dan Hukum Komunikasi Dakwah

Kegiatan dakwah itu sendiri sebenarnya lahir bersamaan dengan kehadiran Nabi Muhammad Saw,⁶ ketika memperkenalkan sistem nilai islam sebagai agama paripurna. Anehnya untuk menentukan serta merumuskan ilmu dakwah itu sendiri, ummat islam sampai saat ini masih gagap.

Pelaksanaan komunikasi Dakwah didasarkan pada ajaran agama Islam yaitu: alqur'an dan hadist. Adapun ayat yang menjadi dasar pelaksanaan komunikasi Dakwah didalam lingkup mahasiswa adalah:

ولتكن منكم امة يدعون بالخير ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر و أولئك هم المفلحون {الامران ٤. ١}

Artinya: “dan hendaklah diantara kamu ada sebagian umat yang menyeru kepada kebajikan dan mencegah kemunkaran, merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S Ali-Imron:104)

من أمتكم منكر أفل يغيره بيده فأن لم يستطع فبلسا نه فأن لم يستطع فبقلبه سوذلك اضعف الايمان

Artinya: “ barang siapa diantara kamu melihat kemunkaran, maka hendaklah ia mengubahnya (mencegahnya) dengan tangannya, apabila ia tidak sanggup, maka dengan hatinya dan itulah lemah-lemahnya iman” (H.R. Bukhari)

⁶ Wahyu Ilahi,dkk , Pengantar sejarah Dakwah.(PT. Kencana Prenada Media) Jakarta h.4

D. Prinsip Prinsip Komunikasi Menurut Al-Quran

Dalam pandangan Jalaluddin Rahmat prinsip berkomunikasi dalam konteks keislaman ada enam yang pertama:

1. Qaulan Sadidan yang bermakna pembicaraan yang benar, jujur, lurus, tidak berbohong, dan tidak berbelit-belit. Alquran mengatakan bahwa berbicara yang benardan menyampaikan pesan yang benar adalah prasyarat untuk kebarsaran amal.
2. Alferd Korzybski, peletak dasar teori *general semantics* menyatakan bahwa penyakit jiwa , baik individual maupun sosial, timbul karena penggunaan bahasa yang tidak benar. Ada beberapa cara menutup kebenaran dengan komunikasi. Pertama, menggunakan kata-kata yang sangat abstrak, ambigu, atau menimbulkan penafsiran yang sangat berlainan apabila kita tidak setuju dengan pandangan kawan kita.
3. Kedua adalah Qaulan Balighan bermakna yaitu fasih, jelas maknanya, terang tepat maknanya sesuai apa yang dikehendaki atau lebih tepat disebut komunikasi efektif. sebagai contoh yang fenomenal adalah Rasulullah Saw, dalam menyampaikan khotbah secara ringkas, namun mengandung padat makna yang dan , jelas.
4. ketiga adalah Qaulan Ma'rufan yang bermakna perkataan yang baik, pantas lagi tegas. Nabi Muhammad saw mengucapkan kata-kata yang baik, *Khair*, sebagaimana sabdanya, barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari Akhir hendaklah berkata baik atau diam saja.
5. keempat adalah Qaulan Kariman yang bermakna yaitu suatu perkataan yang baik, enak didengar, dan manis dirasakan. Dalam buku '*lidah tak bertulang* ' mengartikan Qaulan Kariman adalah

perkataan dan ucapan-ucapan yang baik dan mencerminkan kemuliaan.

6. kelima adalah Qaulan Layyinan yang bermakna berbicara yang lemah lembut agar dapat menarik komunikasi terhadap pesan-pesan dakwah atau ajakan oleh komunikator.
7. keenam adalah Qaulan Maysuran yang bermakna berkata dengan mudah dan gampang, bermaksud kata-kata yang mudah dipahami oleh komunikasi. yaitu kata-kata yang mengandung makna denotatif.⁷ Kata *qaulan maysuran* hanya satu kali disebutkan dalam Al-Quran, QS. Al-Israa': 28. Berdasarkan sebab-sebab turunnya (ashab al-nuzulnya) ayat tersebut, Allah memberikan pendidikan kepada nabi Muhammad saw untuk menunjukkan sikap yang arif dan bijaksana dalam menghadapi keluarga dekat, orang miskin dan musafir.

Secara etimologis, kata *maysuran* berasal dari kata *yasara* yang artinya mudah atau gampang (Al-Munawir, 1997: 158). Ketika kata *maysuran* digabungkan dengan kata *qaulan* menjadi *qaulan maysuran* yang artinya berkata dengan mudah atau gampang. Berkata dengan mudah maksudnya adalah kata-kata yang digunakan mudah dicerna, dimengerti, dan dipahami oleh komunikasi.

Salah satu prinsip komunikasi dalam Islam adalah setiap berkomunikasi harus bertujuan mendekatkan manusia dengan Tuhannya dan hamba-hambanya yang lain. Islam mengharamkan setiap komunikasi yang membuat manusia terpisah dari Tuhannya dan hamba-hambanya.

⁷ Ujang Saefullah, *Kapita selekta Komunikasi*, (PT Simbiosis Rekatama 2007) Bandung h.98

E. Tujuan Komunikasi Dakwah

Islam adalah agama berdakwah , setiap umat islam yang telah aqil balig wajib berdakwah sesuai dengan kemampuan masing-masing (Al-Qur'an suroh An-Nahl ayat 125), dakwah juga mestilah dilaksanakan secara bijaksana sesuai dengan keadaan dan perkembangan zaman dan tantangan zaman yang begitu segit baik isu –isu propaganda agama,geopolitik, dan ekonomi begitu dahsyat mengempuri umat islam diseluruh dunia. Sudah waktunya sekarang dalam melaksanakan dakwah harus memanfaatkan hasil kemajuan teknologi komunikasi modern demi untuk mencapai hasil yang lebih baik. Seorang pakar sekaligus praktisi dakwah yaitu Syekh Ali Mahfuz pernah mengatakan bahwa nilai-nilai islam bisa tetap eksis dipermukaan bumi adalah karena dakwah. Tetapi juga nilai-nilai islam bisa kabur bahkan hilang sama sekali dari permukaan bumi hanyalah karena kegagalan dakwah. Karena itu maju mundurnya islam sangat tergantung kepada kegitan dakwahatau penyiaran islam. Allah berfirman:

والله يدعو الى الجنة والمغفرة باذنه ويبين اياته للناس لعلهم يتذكرون (البقرة):
(221)

Artinya: “Dan Allah menyeru kepada jalan ke surga dan ampunan dengan izin-Nya, dan dia menerangkan ayat-ayatnya kepada manusia agar manusia memperoleh pelajaran.” (Q.S Al-Baqarah: 221)

Firman Allah tersebut secara tegas mengajak manusia agar senantiasa beramak shaleh yang menyebabkannya dapat memasuki surga Allah.Disamping itu, Allah juga mengajak manusia menuju kepada ampunan-Nya, jangan menyekutukan-Nya serta jangan memenuhi hawa nafsu.

Terwujudnya Islam sebagai *Rahmatan lil 'alamin* bagi seluruh alam, tidak lepas dari usaha aktivitas Dakwah itu sendiri dari segi hirarki, tujuan Dakwah dapat dibagi menjadi dua macam yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum Dakwah adalah merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas Dakwah. Sedangkan tujuan khususnya yaitu agar seluruh pelaksanaan komunikasi Dakwah dapat jelas diketahui kemana arahnya ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan kepada siapa berDakwah dengan cara bagaimana dan sebagainya secara terperinci sehingga tidak terjadi *overlapping* antara juru Dakwah yang satu dengan yang lain yang hanya disebabkan masih umumnya tujuan yang hendak dicapai.

Dalam konteks ini, Dakwah tidak hanya sekedar berkhotbah di masjid, tetapi Dakwah merupakan suatu aktivitas pribadi muslim dalam segala aspeknya. Dakwah dapat menyorot semua bidang.

Dengan demikian, secara sederhana dapat disimpulkan bahwa tujuan dari komunikasi Dakwah itu adalah:

1. Bagi setiap pribadi muslim: dengan melakukan Dakwah berarti bertujuan untuk melaksanakan salah satu kewajiban agamanya, yaitu Islam
2. Tujuan daripada komunikasi Dakwah ini, adalah terjadinya perubahan tingkah laku, sikap atau perbuatan yang sesuai dengan pesan-pesan (risalah) Alqur'an dan sunnah.

F. Unsur-Unsur Komunikasi Dakwah

Unsur sering juga di sebut bagian, komponen, dan elemen. Kamus umum Bahasa Indonesia mengartikan unsur sebagai bagian penting dalam suatu hal, sedangkan komponen atau elemen, berartibagian yang merupakan

seutuhnya. Jadi yang di maksud dengan komponen atau unsur adalah bagian dari keseluruhan dalam suatu hal.

Dalam proses komunikasi terdapat tiga unsur yang mutlak harus di penuhi, ketiga unsur tersebut harus ada, jika tidak maka komunikasi tidak akan terjadi, oleh karena itu setiap unsur dalam komunikasi itu mempunyai hubungan yang sangat erat, artinya keberhasilan komunikasi itu di tentukan oleh semua unsur tersebut, unsur itu adalah :

- 1) .Komunikator/*sender*/pengirim
- 2) Komunikan/*receiver*/penerima
- 3) *Channell*/saluran/media.

“Aristoteles, ahli filsafat Yunani dalam bukunya *Rhetorica* menyebut bahwa suatu proses komunikasi memerlukan tiga unsur yang mendukungnya, yakni siapa yang berbicara, apa yang di bicarakan, dan siapa yang mendengarkan. Pandangan Aristoteles ini oleh sebagian besar pakar komunikasi di nilai lebih tepat untuk mendukung suatu proses komunikasi publik dalam bentuk pidato atau retorika, hal ini bisadi mengerti karena pada zaman Aristoteles retorika menjadi bentuk komunikasi yang paling populer bagi masyarakat Yunani.

“Claude E. Shannon dan Warren Weaver (1949), dua orang insinyur listrik menyatakan bahwa terjadinya proses komunikasi memerlukan lima unsur yang mendukungnya, yakni pengirim, transmitter, signal, penerima, dan tujuan. Kesimpulan ini di dasarkan atas hasil studi yang mereka lakukan mengenai pengiriman pesa melalui radio dan telepon.⁸

⁸ .Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu komunikasi*. (:PT. Rajagrafindo Persada. 2010) Jakarta h. 20-21

Untuk mencapai tujuan itu diperlukan adanya usaha agar tercapai tujuan tersebut yang meliputi unsur-unsur komunikasi Dakwah yang telah dijelaskan diatas bahwa antara komunikasi Dakwah dengan Dakwah hampir sama oleh karena itu, unsur-unsur komunikasi Dakwah sama isinya dengan unsur-unsur komunikasi Dakwah.

Unsur-unsur pelaksanaan kegiatan komunikasi Dakwah adalah sesuatu yang harus ada, bagian-bagian yang terkait, yang membentuk satu kesatuan fungsi dalam pelaksanaan kegiatan komunikasi Dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah:

1. Subyek Komunikasi Dakwah

Suatu kegiatan Dakwah akan mencapai tujuan komunikasi Dakwah yang sesuai dengan ajaran agama Islam, maka membutuhkan beberapa persyaratan diantaranya Da'i, yang mempunyai tugas memberikan masukan-masukan demi terciptanya jiwa yang baik kepada sasarannya. Subyek Dakwah atau Da'i itu sendiri berarti orang yang melaksanakan tugas-tugas Dakwah.

Menurut Ahmad Suyuti Da'i atau مبالغ adalah berasal dari bahasa Arab " يبلغ- يبلغ " yang berarti orang yang menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat penerima Dakwah.

Menurut Muriah dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Dakwah Kontemporer* bahwa Da'i dibagi menjadi dua kriteria yaitu umum dan khusus. Secara umum adalah setiap muslim dan muslimat yang berDakwah sebagai kewajiban yang melekat tidak terpisahkan dari misinya dari sebagai penganut Islam sesuai dengan perintah "بلغوا عن رسول الله". Sedangkan secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus dalam bidang Dakwah Islam dengan kesungguhan dan qodrah khasanah.

Dari beberapa definisi di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Da'i adalah orang yang menyampaikan ajaran Islam atau risalah Allah kepada seseorang atau kelompok sebagai sasaran Dakwahnya dengan cara lisan, tulisan, ataupun perbuatan yang nyata.

G. Hakikat Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah sebagai komunikasi adalah memberi informasi tentang agama islam. Tujuan ini bukanlah tujuan final. Perkembangan antar tabligh dan dakwah tidaklah berakhir dengan wafatnya nabi saw. Tabligh dan dakwah itu berlangsung terus selama masih berdiri langit dan bumi, untuk menyampaikan informasi mengenai agama islam, agar semua orang memperoleh pengetahuan tentang agama islam dan mengerti tentang islam. Sebagai bukti mengerti tidaknya umat ini dengan islam adalah akan terlihat mereka melakukan kebaikan dan itu sekaligus juga akan mengimbas kepada keluarga dan masyarakat. Adapun tujuan final dari dakwah itu untuk mencapai keselamatan dan kesentosaan manusia di dunia ini dan di akhirat nanti.

Tujuan dakwah tidak ini identik dengan tujuan ilmu dakwah. Bilamana tujuan dakwah untuk menyampaikan informasi tentang agama islam dan memperkenalkannya kepada semua umat manusia. Maka ilmu dakwah bertujuan melihat alternatif-alternatif yang lebih berdaya guna dalam menyebarkan informasi tersebut. Ilmu berguna untuk mengetahui dan menyediakan jalan, cara-cara untuk pelaksanaan alternatif itu. Dengan kata lain ilmu dakwah mempersoalkan metode dan sitem terlibat dalam penelitian tentang proses dakwah serta dalam hal penerapannya dalam kehidupan manusia.

1. Menurut Syaikh Hasan Al-Banna bahwa tujuan dakwah dibagi kepada dua : 1. Tujuan jangka Pendek : partisipasi dalam pengabdian masyarakat dan pelayan sosial. pertama. Perbaikan individu : memperbaiki dirinya sendiri hingga menjadi orang yang kuat fisiknya, kukuh akhlanya, luas wawasannya, mampu berusaha , selamat akidahnya, benar ibadahnya , berjihad melawan dirinya sendiri, disiplin dengan waktunya , teratur dalamurusannya,dan bermanfaat bagi orang lain. Kedua. Membangun keluarga: pembentukan keluarga muslim, yaitu dengan mengkondisikan anggota keluarganya agar menghormati fikrahnya, menjaga etika islam dalamsetiap aktivitas kehidupan rumah tangganya, memilih istri yang baik dan menjelaskan kepadanya hak dan kewajibannya, mendidik anak-anak dan pembantunya dengan didikan yang baik, serta membimbing mereka dengan prinsp-prinsipislam, juga merupakan kewajiban masing-masing kita secara pribadi., ketiga : membimbing Masyarakat : membimbing masyarakat dengan menyebarkan dakwah, memerangi sifat-sifat tercela kemungkaran , mendorong sifat-sifat utama , amar ma'ruf, bersegera mengerjakankebaikan , mengiring opini umum kepada fikrah islamiyah, dan selalu mewarnai praktek kehidupan dengannya, adalah kewajiban yang harus ditunaikan olh setiap kita sebagai pribadi , merupakan kewajiban jamaah sebagai lembaga aktif.

2. Tujuan Jangka Panjang: Reformasi dan perubahan total. Adapun tujuan pokok daripada dakwah itu sendiri yang dikehendaki dan diperjuangkan perwujudannya adalah perubahan secara total dan integral , yang unsur kekuatan seluruh umatnya bahu-membahu, memberikan perhatian berusaha melakukan perombakan di berbagai

sektor kehidupan secara total berusaha program ini didukung oleh para penguasa . agar negara islam hidup kembali , agar hukumnya tegak kembali , agar berdiri pemerintahan islam yang didukung sepenuhnya oleh umat islam, yang diatur kehidupannya oleh syariat islam yang Allah perintahkan kepada Nabi-Nya

Untuk diwujudkan Allah swt berfirman :

Kemudian kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan agama itu, maka ikutilah syariat itu janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui(Al-Jatsiyah 18).

- a. Perbaiki pemerintahan dan penegakkan daulah di atas prinsip Islam memperbaiki keadaan pemerintah sehingga menjadi pemerintah islam yang sesungguhnya, dengan memainkan perannya sebagai pelayan umat dan pekerja demi kemaslahatan mereka.
- b. Mengembalikan Kekhalifaan (penyatuan Umat Islam): umat islam berkeyakinan bahwa khilafah adalah simbol kesatuan islam dan fenomena ikatan antar bangsa Muslim.
- c. Perwujudan Kepemimpinan: untuk mewujudkan tujuan ini perlunya membebaskan umat. Akan tetapi ingatlah selalu bahwa disana ada dua tujuan pokok yakni agar negara Muslim terbebas dari setiap penjajahan asing dan di negeri yang bebas ini tegak sebuah pemerintahan islam.
- d. Proklamasi Kepemimpinan Dunia.: tentang penyebaran cahaya Islam dan petunjuknya bagi manusia kepada kabajikan dan kebenaran. Dan penegakkan kepemimpinan dunia dengan penyebaran dakwah islam di seluruh negeri sehingga Allah swt berfirman :

Sehingga tidak ada fitnah lagi dan agama itu hanya untuk Allah belaka (Al-Baqarah : 193) Dan Allah tidak menghendaki selain menyempurnakan cahayanya (At-Taubah :32) ⁹

H. Strategi Dakwah Islam Kekinian

Diskursus dai dengan proses tranmisi dan tranformasi ajaran Islam konsep dakwah serta kapabilitas keilmuan merupakan totalitas yang membentangkan garis lurus benang merah yang akan mampu mengelustrasi kontek keislaman dalam relasi sosial.¹⁰

Namun dalam kenyataan, sampai saat ini masih sering terjadi dalam masyarakat bentuk sosialisasi dakwah yang monoton yakni proses dakwah yang dengan segala loyalitas masih berandai andai dengan kontek masa lalu yang sebenarnya sudah kurang relevan dengan perkembangan zaman dewasa ini. Apalagi dimasa mendatang dan ini pun tidak pengucilkan kota kota besar maupun kota kecil yang ada di indonesia saat ini. Sebab mau tidak mau seluruh pelosok indonesia dan yang akan datang harus mulai terlibat dalam kontek perkembangan masyarakat yang telah membentuk *Network of global village* .

Perkembangan akhir-akhir ini terutama dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi telah begitu meninggalkan ummat Islam jauh dibelakangnya. Bahkan dalam perkembangan pemikiran umat islam sendiri pun belum tersosialisasi dengan baik. Lagi pula dalam kajian ilmiah bidang keagamaan justru kalah dan tertinggal dari orang lain. Yang mengkaji keislaman, terutama apabila dibandingkan dengan para

⁹ <http://defrinal-karuniaillahi.blogspot.com/2009/11/hakikat-tujuan-dakwah.html>

¹⁰ Selengkapnya lihat dalam Muhammad Sholihin, Idealisme dai dan kontek Realitas Dakwah, Majalah MISSI , No. 07/xxii/1994

orientalis barat. Juga dalam penerimaan terhadap pemikiran baru, mayoritas umat islam masih terkesan menutup diri dari perkembangan pemikiran keislaman. Dan realitas ini banyak kita jumpai pada daerah-daerah indonesia , terutama Jawa, yang memiliki tipologi masyarakat yang terkesan masih sangat meminjam istilah Eric Fromm-mitologis dan kultis dengan corak eksklusif dan sektarian. Sehingga ummat islam sekarang ini dis informasi yang berakibat timbulnya keterbelahan jiwa.

Metodelogi Dakwah Kini dan mendatang, berdasarkan pada kontek metodelogi ini, maka gagasan mengenai intergrasi antara pola dakwah islam dengan pola ilmu komunikasi terutama human relation patut kita perhatikan.

Prinsip awal metode ini adalah bahwa sistem kerja Human Relation dalam dakwah tetap mengikuti pola-pola umum dari human relation itu sendiri. Yang menurut Michael J. Jucius, tersusun dalam tiga tingkatan :

1. Memindahkan dari situasi yang mengganggu
2. Lebih memperbaiki situasi
3. Pengadaan situasi yang membantu situasi yang baik.

Konsep tersebut sangat sejalan dengan konsep normatif dari dakwah itu sendiri, yaitu *serulah mereka ke jalan Tuhanmu dengan penuh hikmah, mauizah, dan mujadalah billati hiya ahsan....*¹¹

Konseptualisasi hikmah, merupakan perpaduan anantara akar ilmu dan amal, yang melahirkan pada kebijakan dalam mensikapi orang lain, yang dalam sistem di atas digambarkan dengan analog pertama, menghilangkan segala bentuk yang mengganggu.

¹¹ *Paradigma Dakwah Kontemporer..h.116*

Adapun mauizah hasanah sering diberi arti tutur kata yang baik, dan sebagainya, sebenarnya lebih mengacu pada upaya perbaikan sistem dan situasi serta kondisi yang terkait dengan dakwah itu sendiri.

Mujadalah bilatti hiya ahsan, merupakan kerangka teoritis upaya kreatif dan adaptif pelaku dan pelaksanaan agama, antara etik moral keagamaan dengan etik sosio histori yang berjalan diteugah-teugah masyarakat. Dalam arti bingkai dokrin keagamaan tidak bisa begitu saja terlepas dari bingkai dokrin tradisi dan budaya masyarakat dalam pola pelaksanaan agama secara ritualnya.

I. Ihktitam

Sebagai kandidat doktor komunikasi islam tentu persoalan perselisihan komunikasi dakwah baik secara etimologis, terminologis, dan tantangan dakwah kedepan serta konsep-konsep yang belum memadai dalam membingkai kesamaan makna, tujuan dan visi-Misi Islam secara kaffah, sangat membutuhkan pencerahan segar dari lulusan Doktor komunikasi Islam untuk mampu melahirkan konsep baru dalam komunikasi dakwah. Wassslam

Kesimpulan

Epistimologi Dakwah dalam Ilmu Komunikasi dapat dijelaskan bahwa Hakikat ilmu dakwah adalah seuntai ilmu yang bersumber dari teks dan tradisi Islam. Ilmu ini dikembangkan oleh umat Islam yang berupaya mengembangkan dakwah Islam secara sistematis dan terorganisir. Manfaatnya adalah untuk memahami kebenaran dakwah sebagai bagian dari pelaksanaan tugas dakwah. Sementara komunikasi dakwah merupakan kegiatan penyampaian pesan-pesan ilahi (maddah) yang disampaikan oleh Da'li kepada mad'u dengan tujuan agar mad'u dapat melaksanakan pesan-pesan tersebut sesuai dengan alquran dan sunnah (amal shaleh).

Daftar Pustaka

- Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media) 2012
- Ahmad Anas, *Paradigma Dakwah Kontemporer*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra) 2002
- Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu komunikasi*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.) 2010
- Iswandi Syahputra, *Komunikasi Profetik*, (Bandung: PT Simbiosa Rekatama Media)
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, teori dan Filsafat Komunikasi* , (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti)
- Tim Penyusun Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, I BA Far PT Ikhtiar Baru Van Houve
- Toto tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (PT Gaya Media Pratama) 1987
- Ujang Saefullah, *Kapita selekta Komunikasi*, . (bandung :PT Simbiosia Rekatama) 2007
- Wahyu Ilaihi, dkk , *Pengantar sejarah Dakwah*. (Jakarta :PT. Kencana Prenada Media)
- Muhammad Sholihin, *Idealisme dai dan kontek Realitas Dakwah*, Majalah MISSI , No. 07/xxii/1994